

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN KERING
HIBRIDA DI KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

JURNAL



**Oleh
ROHAINI
C1G016194**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN KERING
HIBRIDA DI KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**EFFICIENCY ANALYSIS OF CORN FARMING ON HYBRID DRY
LAND IN PRINGGABAYA DISTRICT,
EAST LOMBOK DISTRICT**

Rohaini*);Ir. Suparmin, MP);Ir. Syarf Husni, M.Si.**)**

*)Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

E-Mail : ainistore192@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Menganalisis efisiensi penggunaan input pada usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu petani yang mengusahakan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel dilakukan secara “*purposive sampling*” dengan penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode “*quota sampling*.” Pemilihan responden dilakukan secara *Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara disertai dengan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai pendapatan sebesar 1.030.508 / LLG atau sebesar 3.324.081/ha pada usahatani jagung. 2) Faktor-faktor yang pengaruhi usahatani jagung menggunakan analisis Regresi fungsi Cobb-Douglas adalah Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Obat-obatan, dan Tenaga Kerja. 3) Tingkat efisiensi penggunaan input pada usahatani jagung belum efisien. 4) Kendala yang dihadapi petani responden adalah keterbatasan modal, kurangnya penyuluh, hama dan penyakit dan cuaca yang tidak menentu.

Kata Kunci: Usahatani, Jagung, Efisiensi, Kendala.

ABSTRAK

The aims of this study were: (1) to analyze the efficiency of input use in corn farming on dry land in Pringgabaya District, East Lombok Regency; (2) Knowing the income of corn farming on dry land in Pringgabaya District. The method used in this study is descriptive method with the unit of analysis, namely farmers who cultivate corn on dry land in Pringgabaya District, East Lombok Regency. Determination of the sample area was carried out by "purposive sampling" with the determination of the number of respondents carried out by the "quota sampling" method. The selection of respondents was carried out by random sampling. The type of data used is qualitative data and quantitative data with data sources namely primary data and secondary data. The method of data collection was carried out by interviews accompanied by a list of questions (questionnaire).

The research results show that: 1) the income value is 1,030,508 / LLG or 3,324,081 / ha in corn farming. 2) The factors that influence corn farming using the Cobb-Douglas function regression analysis are Land Area, Seed, Urea Fertilizer, NPK Fertilizer, Drugs, and Labor. 3) The efficiency level of input use in corn farming is not yet efficient. 4) The constraints faced by the respondent farmers are limited capital, lack of extension agents, pests and diseases and erratic weather.

Keywords: Farming, Corn, Efficiency, Constraints.

PENDAHULUAN

Kebutuhan jagung di Indonesia sangat besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang ada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat, produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2012).

Peran jagung dalam ekonomi nasional, khususnya dipedesaan juga sangat penting saat ini, jagung merupakan rumah tangga kedua setelah padi yaitu 6,71 Kw (37,63%) dari 17,83 Kw padi, palawija dan tebu. Peran ini akan semakin besar apabila jagung dihitung multiplier efek dari agribisnis jagung (Deperteman Pertanian, 2015).

Desa Pringgabaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dimana desa tersebut memiliki kondisi alam yang strategis sehingga para petani melakukan bercocok tanam yang akan menghasilkan pertanian yang banyak. Desa Pringgabaya sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, sebagian kecil di sektor peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Pringgabaya yang demikian akan berdampak pada kondisi lahan termasuk dilahan kering hanya memperoleh suplay air hanya dari air hujan, maka keberhasilan panen tanaman pangan sangat tergantung dari hujan. Desa Pringgabaya mampu melakukan penanaman pangan sebanyak dua kali dalam setahun karena petani sangat tergantung dengan air hujan sebagai sumber utama, sedangkan untuk sumber air lainnya memperoleh suplay air dari sumber air irigasi yang bisa membantu yang ditanam oleh masyarakat Desa Pringgabaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Input Usahatani Jagun Hibrida Pada Lahan Kering Di Kabupaten Lombok Timur.**”

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis efisiensi penggunaan input pada usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa dan kemudian menarik kesimpulan. Data dikumpulkan dari sejumlah individu (*unit sampling*) dalam waktu bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Unit analisis dari penelitian ini yaitu petani jagung yang mengusahakan usahatani jagung pada lahan kering di kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel dilakukan secara "*purposive sampling*" yakni dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Pringgabaya dipilih 2 Desa sebagai sampel yaitu Desa Gunung Malang dan Desa Labuhan Lombok atas dasar pertimbangan bahwa 2 Desa tersebut merupakan daerah yang lahan kering terbanyak. Penentuan jumlah responden ditentukan secara "*quota sampling*" yaitu menetapkan 40 orang petani sebagai responden yang dipilih secara "*accidental sampling*."

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara pada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder seperti instansi atau dinas terkait.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu cara pengumpulan data atau informasi dari sejumlah individu dengan mewawancarai langsung, berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Biaya dan Pendapatan

Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Lombok Timur dilakukan analisis biaya dan pendapatan dengan rumus Soekartawi (2002).

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : $TR = Y \times P_y$ dan $TC = FC + VC$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan Usahatani)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Y = *Total Production* (Total Produksi)

P_y = *Price* (Harga)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

b. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi

Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb- Douglas. Secara sistematis, fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan logaritma dari persamaan tersebut, maka persamaan tersebut menjadi regresi linear berganda, yaitu dengan menarik logaritma, sehingga modelnya menjadi :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + b_6 \log X_6 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = Produksi Usahatani Jagung (Kg/ha)

X_1 = Luas Lahan yang digunakan (ha)

X_2 = Jumlah Benih yang digunakan (Kg)

X_3 = Jumlah Pupuk Urea yang digunakan (Kg)

- X₄ = Jumlah pupuk NPK yang digunakan (Kg)
- X₅ = Jumlah Pestisida / Obat-obatan yang digunakan (Liter)
- X₆ = Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan (HKO)
- a = Bilangan Konstanta (*Intercept*)
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi masing masing faktor produksi

Untuk mengestimasi koefisien regresi b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ digunakan dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

a. Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau secara keseluruhan digunakan F_{hit} pada taraf 5 % dengan rumus (Soelisty,1982) berikut :

$$F_{hit} = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-l)} \dots\dots\dots(4)$$

$$F_{hit} = F_{1-\alpha}(k, n - k - l) \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- JK (Reg) = Jumlah kuadran regresi
- JK (S) = Jumlah Kaudran sisa
- k = Jumlah Variabel Bebas X
- n = Jumlah Responden

Rumus Hipotesis :

Ho : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = b₅ = b₆ = 0

Hi : Tidak semua bi sama dengan nol

Kreteria pengujian

1. Jika F_{hit} ≤ F_{tabel}, maka Ho diterima berarti Variabel bebas (Xi) secara serentak berpengaruh tidak nyata terhadap Variabel terikat (Y)
2. Jika F_{hit} > F_{tabel}, maka Hi diterima berarti variabel bebas (Xi) secara serentak atau bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y)

b. Pengujian koefisien regresi secara parsial

Pengujian koefisien secara parsial digunakan uji t dengan rumus

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- b_i = Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel bebas ke -i
- S_{b_i} = Standar Deviasi dari b_i

Rumus Hipotesis :

Ho : b_i = 0

Ha : b_i ≠ 0

Kriteria Keputusan :

1. Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau -t_{hitung} ≥ -t_{tabel}, Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa secara parsial variabel bebas ke - i berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika t_{hitung} > t_{tabel} atau -t_{hitung} < -t_{tabel}, Ho ditolak dan ha diterima berarti bahwa secara parsial variabel bebas ke - i berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

c. Untuk mengalisis efisiensi penggunaan input dalam proses produksi usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan kriteria keuntungan maksimum. Untuk kepentingan ini digunakan ini, maka digunakan perbandingan Nilai Produksi Marjinal (NPM) dan Biaya Korbanan Marjinal (BKM) atau harga input (Pxi). Secara matematik dapat ditulis (Soekartawi, 2003) :

$$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$$

Dimana :

NPM_{xi} = PM_{xi} . P_y

NPM_{xi} = b_i $\frac{y}{x_i}$. P_y

Keterangan :

NPM_{xi} = Nilai produksi marjinal fakrot produksi ke - i

PM_{xi} = Produk marjinal faktor produksi ke - i

bi = Koefisien regresi Xi
Xi = Rata-rata penggunaan faktor produksi jagung ke -i
Y = Rata-rata produksi jagung (Kg)
Pxi = Rata-rata harga faktor produksi jagung ke-I (Rp)
Py = Rata-rata harga satuan hasil produksi jagung (Rp)

Kriteria keputusan :

Jika $\frac{NPMxi}{Pxi} > 1$, berarti input x belum efisien kerana penggunaannya sudah terlalu sedikit pada tingkat harga yang berlaku

Jika $\frac{NPMxi}{Pxi} < 1$, artinya input x tidak efisien kerana penggunaannya sudah terlalu banyak pada tingkat harga yang berlaku.

Jika $\frac{NPMxi}{Pxi} = 1$, artinya input x yang digunakan efisiensi tercap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum responden petanidalam penelitian ini. Adapun untuk karakteristik responden petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani Jagung.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

| No | Uraian | Responden |
|----|----------------------------------|------------|
| | | Jagung |
| 1 | Jumlah Responden (Orang) | 40 |
| 2 | Rata-rata Umur Responden (Tahun) | 43 |
| | Kisaran | 27-60 |
| | 15-64 | 40 (100%) |
| 3 | Tingkat Pendidikan | |
| | a. TTSD | 11 (27.5%) |
| | b. TSD | 16 (40%) |
| | c. TSMP | 8 (20%) |
| | d. TSMA | 4 (10%) |
| | e. PT | 1 (2.5%) |
| 4 | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | |
| | Rata-rata | 19 |
| | Kisaran | 4 - 40 |
| | 0-15 | 21 (52.5%) |
| | 16-30 | 12 (30%) |
| | >30 | 7 (17.5%) |
| 5 | Jumlah Tanggungan (Orang) | |
| | Rata-rata | 3 |
| | Kisaran | 1-5 |
| | 0-2 | 23 (57.5%) |
| | 3-5 | 17 (42.5%) |
| 6 | Luas Lahan (Ha) | |
| | Rata-rata | 0,27 |
| | 0,16-0,30 | 25 (62.5%) |
| | >0,30 | 15 (37.5%) |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas responden dalam melakukan usaha. Semakin muda seseorang dalam artian telah masuk dalam usia angkatan kerja maka akan semakin produktif tenaganya untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebaliknya, semakin tua seseorang dalam artian tidak lagi masuk dalam usia angkatan kerja maka produktifitasnya semakin menurun.

Menurut Soekartawi (2002), umur produktif berkisar antara 15-64 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan umur responden berkisar dari 27-60 tahun dengan rata-rata umur 43 tahun. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (100%) responden berada pada kisaran umur 27-60 tahun, artinya usia sangat mendukung dalam melakukan usahatani udang vaname, selain itu tenaga yang kuat juga mampu dalam menerapkan dan mengembangkan metode budidaya yang baik.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam menjalankan usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi kelangsungan usahatani. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin luas wawasan atau ilmu untuk mengelola usahatani dengan memanfaatkan pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki dengan baik.

Seseorang dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi cenderung untuk dapat berfikir dengan lebih rasional dalam hal mengambil keputusan dan membuat keputusan. Juga dapat menerima dan menerapkan teknologi baru yang mampu meningkatkan pendapatannya dengan usaha yang dijalanannya.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata petani responden pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan terbanyak yang pernah ditempuh oleh petani responden di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebanyak 16 orang dengan persentase (40%). Artinya tingkat pendidikan petani responden usahatani jagung masih tergolong berpendidikan rendah.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah orang yang ditanggung oleh seseorang kepala keluarga dalam 1 rumah. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan menimbulkan beban ekonomi yang besar. Tanggungan keluarga adalah istri dan anak-anak, juga bisa saudara dekat yang tinggal menumpang dengan keluarga responden.

Berdasarkan tabel 1 jumlah tanggungan petani jagung dengan jumlah tanggungan 0-2 orang sebanyak 23 orang responden dan jumlah tanggungan 3-5 orang sebanyak 17 orang responden. Artinya dengan rata-rata jumlah tanggungan sebesar 3 orang, artinya sebagian besar responden petani jagung berada dalam ukuran jumlah tanggungan rumah tangga besar dengan pengeluaran besar.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusaha merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani udang vaname, semakin lama usaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan usahatani. Pengalaman berusaha yang cukup lama bermanfaat bagi responden untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai usahatani dari mulai penyediaan bahan baku sampai dengan pemasaran produk.

Pengalaman dalam berusaha dapat dijadikan pelajaran oleh petani untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan usahatani. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman petani yang lain. Pengalaman berusaha akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani. Berdasarkan data pada tabel 3 pengalaman petani jagung yang berkisar antara 0-15 tahun sebanyak 21 orang (52.5%), 16-30 tahun sebanyak 12 orang (40%), dan >30 tahun sebanyak 7 orang (7.5%), dengan rata-rata pengalaman usahatani sebesar 19 tahun berkisar 4-40 tahun. Artinya petani responden pada penelitian ini sudah cukup berpengalaman dalam melakukan usahatani.

Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabayaa Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

| No | Uraian | Jumlah Fisik | Nilai per LLG (Rp) | Jumlah Fisik | Nilai per Ha. (Rp) |
|----|-------------------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------|
| A. | Biaya Produksi | | 2.053.132 | | 6.623.145 |
| 1 | Biaya Variabel | | | | |
| | a. Benih (kg) | 5,74 | 521.625 | 18,51 | 1.682.661 |
| | b. Pupuk Urea (kg) | 81,50 | 203.750 | 262,90 | 657.258 |
| | c. Pupuk NPK (kg) | 41,125 | 123.375 | 155,65 | 397.984 |
| | d. Obat-obatan (L) | 2,2 | 180.000 | 7 | 580.645 |
| | e. Tenaga Kerja (HKO) | 18,03 | 952.375 | 58,17 | 3.072.316 |
| | Jumlah Biaya Variabel | | 1.981.125 | 556,04 | 6.390.864 |
| 2 | Biaya tetap | | | | |
| | a. Penyusutan Alat (Rp) | | 63.049 | | 203.383 |
| | b. Pajak Lahan (Rp) | | 8.958 | | 28.898 |
| | Jumlah Biaya Tetap | | 72.007 | | 232.281 |

Sumber : Data Primer diolah

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani jagung berlangsung. Biaya yang digunakan adalah keseluruhan biaya

yang dikorbankan dalam kegiatan usahatani, dimana pada tabel memperlihatkan bahwa biaya produksi yang dikorbankan sebesar Rp : 2.053.125 per luas lahan garapan atau Rp : 6.623.145 per hektar, yaitu dengan sebaran biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun sedikit atau baanyaaknya produksi. Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat-alat dan biaya lain lainnya. Adapun rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp : 72.007 per luas lahan garapan atau sebesar Rp: 232.281 per hektar.

Setiap penggunaan alat tertentu secara beransur ansur akan mengalami istilah penyusutan atau hilangnya nilai ekonomis selama masa penggunaannya. Petani menggunakan beberapa alat tahan lama untuk usahatani jagung. Penyusutan alat dalam penelitian ini meliputi cangkul, ember, parang, sabit dan handsprayer. Rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp: 63.049 per luas lahan Garapan atau sebesar Rp: 203.383 per hektar. Biaya tetap lainnya pajak lahan sebesar Rp: 8958 per luas lahan garapan atau sebesar Rp: 28.898 per hektar, sedangkan untuk bunga modal tidak ada karena para petani responden menggunakan modal sendiri.

Penerimaan Usahatani Jagung

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

| No | Uraian | Nilai (Rp) | |
|----|--------------------------------|------------|-----------|
| | | Per LLG | Per ha |
| 1 | Produksi (kg) | 1377 | 4441 |
| 2 | Harga per Kilogram (Rp) | 2.240 | 2.240 |
| 3 | Penerimaan/Nilai Produksi (Rp) | 3.083.640 | 9.947.226 |
| 4 | Biaya Produksi (Rp) | 2.053.132 | 6.623.145 |
| 5 | Pendapatan (Rp) | 1.030.508 | 3.324.081 |
| 6 | R/C Ratio | 1,47 | 1,47 |

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel diatas. menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur adalah 1377 Kg/LLG atau sebanyak 4441 Kg/ha dan masih berbentuk tongkol jagung yang dijual dengan rata-rata harga sebesar Rp 2.240. sedangkan 1 kwintal tongkol jagung kering sama dengan 70 Kg jagung dalam bentuk pipilan dengan harga Rp: 8.000 per Kg. Rata-rata biaya produksi jagung yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 1.030.508/LLG atau sebesar Rp. 6.623.145/ha dan rata-rata penerimaan pada usahatani jagung sebesar Rp 3.083.640/LLG atau sebesar Rp 9.947.226/Ha, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 1.030.508 /LLG atau sebesar Rp 3.324.081/ha

Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi

1. Analisis Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Usahatani Jagung di Kecamatan Pringabaya Kabupaten Lombok Timur.

| No | Uraian | Coefficients | t-Hitung | P-value | Ket. |
|----------------------------------|-------------------|--------------|----------|---------|------|
| 1 | Constant | 2,874 | 7,262 | 0.000 | |
| 2 | Luas Lahan (X1) | 0.595 | 2.983 | 0.003 | *S |
| 3 | Benih (X2) | 0.159 | 1.093 | 0.343 | NS |
| 4 | Pupuk Urea (X3) | 0.088 | 0.989 | 0.173 | NS |
| 5 | Pupuk Npk (X4) | 0.059 | 0.761 | 0.542 | NS |
| 6 | Obat-obatan (X5) | 0,022 | 0.244 | 0.766 | NS |
| 7 | Tenaga kerja (X6) | 0.244 | 3.837 | 0.008 | *S |
| Koefisien Determinasi (R-Square) | | | 0.993 | | |
| Koefisien korelasi @ | | | 0.984 | | |
| F hitung | | | 424.191 | | |
| F tabel (6,33) db | | | 2,39 | | |
| t – tabel 5 % | | | 2,03 | | |

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisa data dengan modal regresi linier berganda yang dikembangkan diatas bisa dilihat bahwa ada pengaruh multikolinieritas, dimana multikolinieritas ditemukan adanya pengaruh kolerasi variabel independen. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika kofisien diuji, t hitung akan lebih kecil dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat. Dengan adanya pengaruh multikolinieritas maka harus dikeluarkan tiga variabel model regresi yaitu luas lahan (X1), Pupuk NPK Poshka (X4), dan obat-obatan (X5) sehingga yang digunakan empat variabel dependen dan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Usahatani Jagung di Kecamatan Pringabaya Kabupaten Lombok Timur

| No | Uraian | Coefficient | t - hitung | P - value | Ket. |
|------------------------------------|-------------------|-------------|------------|-----------|------|
| 1 | Contant | 1.671 | 13.890 | 000 | |
| 2 | Benih (X2) | 0.626 | 9.757 | 0.00 | *S |
| 3 | Pupuk Urea (X3) | 0.313 | 4.397 | 0.00 | *S |
| 4 | Tenaga Kerja (X6) | 0.308 | 4.831 | 0.00 | *S |
| Koefisien Determinasi (R – Square) | | | | 0,982 | |
| Kofisien korelasi (R) | | | | 0,991 | |
| F – hitung | | | | 650.651 | |
| F – tabel (6,33) | | | | 2,39 | |
| T – tabel 5 % | | | | 2,03 | |

Berdasarkan analisa data dengan model regresi berganda yang dikembangkan, diperoleh F-hitung 650.651 lebih besar dari F-tabel 2,39 sangat nyata pada $\alpha = 0,05$, berarti bahwa model yang digunakan cukup baik, artinya semua variasi bebas yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikatnya. Hal ini ditunjang pula oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh yaitu 0,982, ini berarti bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan keragaman variabel terikatnya sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Koefisien kolerasi (R) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa hubungan antara variable-variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat. Hal ini berarti bahwa usahatani jagung sudah efisien.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani jagung terhadap produksi yang dihasilkan, secara persial variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung adalah Benih, Pupuk Urea dan Tenaga Kerja pada taraf 5% sedangkan Luas Lahan, Pupuk NPK dan Obat-obatan telah dikeluarkan kerana adanya multikolinieritas.

Analisis Efisiensi Usahatani Jagung

Tabel 6. Rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) dengan Biaya Korbanan Marjinal (BKM) Dari Masing Variabel Dapat dilihat di tabel 4.9.

| No | Uraian | Geometrik mean | NPM Xi | BKM Xi | Rasio | Geometrik mean baru |
|----|-------------------|----------------|-----------|--------|-------|---------------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 1.133,34 | | | | |
| 2 | Benih (X2) | 4,69 | 12.000,37 | 91.500 | 0,131 | 0,614 |
| 3 | Urea(X3) | 71,56 | 392.627 | 2.500 | 0.157 | 11,234 |
| 4 | Tenaga Kerja (X6) | 17,12 | 1.617,17 | 30.000 | 0,054 | 0,9244 |

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 4.10. di atas telah diketahui bahwa rasio nilai produk marjinal (NPM) dengan Biaya Korbanan Marjinal (BKM) Masing-masing variabel tidak ada yang sama dengan satu, ini berarti pada usahatani jagung belum atau tidak efisien.

Adapun uraian tentang efisiensi usahatani jagung masing penggunaan input pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut:

1). Benih

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio produk marjinal dengan biaya korbanan marjinal benih sebesar 0.131 lebih kecil dari satu. Hal ini berarti bahwa penggunaan benih sebesar 5,74 Kg per luas lahan garapan atau sebesar 18,50 per hektar dengan rata-rata harga benih Rp 91.500 per Kg dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur tidak efisien. Untuk mencapai efisien penggunaan benih perlu ditambah 0.614 Kg.

2). Pupuk Urea

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio produk marjinal dengan biaya korbanan marjinal pupuk urea sebesar 0.023 lebih kecil dari satu. Hal ini berarti bahwa penggunaan Pupuk Urea sebesar 81,5 kg per luas lahan garapan atau sebesar 262,903 per hektar dengan rata-rata harga pupuk urea Rp 2.500 per kg dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur tidak efisien. Untuk mencapai efisien penggunaan Pupuk Urea perlu dikurangi 11,234 kg.

3). Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio produk marjinal dengan biaya korbanan marjinal penggunaan tenaga kerja sebesar 0.010 lebih kecil dari satu. Hal ini berarti bahwa penggunaan tenaga kerja sebesar 15,96 HKO per luas lahan garapan atau sebesar 51,50 per hektar dengan rata-rata upah tenaga kerja Rp. 30.000 per HKO dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur belum atau tidak efisien. Untuk mencapai efisien penggunaan tenaga kerja perlu ditambah 0,9244 HKO.

Kendala yang Dihadapi Dalam Usahaani

Masalah yang Dihadapi Petani Responden pada Usahaani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

| No | Kendala | Jumlah Petani | |
|----|-------------------------------------|---------------|----------------|
| | | Orang | Persentase (%) |
| 1 | Modal | 12 | 30 |
| 2 | Penyuluh | 10 | 25 |
| 3 | Keterampilan + Penyuluh + Teknologi | 8 | 20 |
| 4 | Keterampilan + teknologi + Modal | 10 | 20 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas memperlihatkan bahwa kendala modal, yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 30 %, ini merupakan kendala yang paling dominan bagi para petani di Kecamatan Pringgabaya dalam mengusahakan usahataniya sedangkan Kendala terkecil yang dihadapi oleh petani adalah rendahnya keterampilan, teknologi dan penyuluh yang dikuasai menjalankan usahataniya, yaitu sebanyak 8 orang dengan sebesar presentase 20%.

1). Modal

Merupakan merupakan hambatan terbesar bagi petani responden usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara. Modal yang dipakai oleh petani dalam menjalankan usahatani jagung tidak semuanya berasal dari modal pribadi, karena itu diperlukan bantuan dana dari pihak luar yang biasanya diperoleh dari pinjaman antar keluarga (saudara) atau pinjaman lembaga-lembaga dan bahkan terkadang pinjaman modal dari pihak rentenir yang biasanya memperikan bunga tinggi. Namun petani lebih memilih meminjam antar keluarga dan hasil usahataniya dibagi.

Untuk itu, sangat diperlukan adanya bantuan pinjaman modal dengan bunga yang ringan dari Koperasi Unit Desa (KUD) maupun lembaga-lembaga pemerintah lainnya untuk mengembangkan usahatani jagung tersebut.

2). Penyuluh

Kendala lainya dalam usahatani jagung adalah karena kurangnya penyuluhan yang diterima petani responden. Dalam setahun hanya 1-2 kali penyuluh yang berikan kepada pada petani responden kurangnya kuantitas penyuluhan yang dilakukan PPL tentang teknis usahatani jagung menyebabkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan produksi jagung sngat terbatas hanya berdasarkan pada pengalaman petani responden.

Melalui penyuluhan petani dapat mempelajari teknologi terbaru dalam pertanian untuk meningkatkan produksinya. Selain itu, dengan penerapan teknologi proses usahatani menjadi lebih efisien. Apabila penyuluhan kepada petani dilakukan secara intensif, maka tentunya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani jagung.

3). Keterampilan dan Teknologi

Tingkat penguasaan teknologi yang sangat rendah pun mempengaruhi dalam menentukan produksi jagung, baik dari kualitas dan kuantitas. Rendahnya tingkat keterampilan dan penguasaan teknologi petani dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi terbaru. Demikian juga sebaliknya, tingkat Pendidikan yang rendah akan menyebabkan petani sulit untuk mengadopsi teknologi terbaru dalam meningkatkan produksi jagung. Selain diperlukan adanya penyuluhan, juga perlu diberikan pembinaan mengenai teknis dan budidaya usahatani jagung kepada petani agar petani dapat mengaplikasikanya dalam kegiatan usahatani mereka untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terbatasnya ruang lingkup penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pedandapatan petani yang diperoleh pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 1.030.508 per luas lahan Garapan atau Rp. 3.324.081 per hektar.
2. Secara serentak semua faktor produksi seperti benih, pupuk urea dan penggunaan Tenaga Kerja (HKO) berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, dan secara parsial variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung adalah benih, pupuk urea dan penggunaan tenaga kerja.
3. Pada benih perlunya penambahan sebesar 0,386 kg pada pupuk urea perlunya dikurangi sebesar 10,234 kg, sedangkan pada tenaga kerja perlunya penambahan 0,096 HKO.
4. Hambatan yang sering dihadapi petani usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur antara lain modal, kurangnya penyuluh yang diberikan kepada petani dan rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan keterampilan petani.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga kredit usahatani lainya agar mampu memberikan pinjaman bagi para petani dengan bunga yang rendah dalam mengatasi kendala modal yang dihadapi oleh para petani.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan harga jual jagung yang ditetapkan dipasaran, mengingat jagung sebagai komoditi penting untuk dikembangkan.
3. Para kelompok tani membuat koperasi dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen yang dimilikinya untuk mengatasi masalah kekurangan modal.
4. Penyuluhan yang lebih intensif agar petani mampu menguasai teknik budidaya jagung sesuai dengan anjuran, terutama dalam hal penggunaan berbagai faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, dan Mulyani. 2005. Lahan Kering Untuk Pertanian. Hlm 7-37 dalam Buku Teknologi Pengelolaan Lahan Kering. Pusat Penelitian Tanah dan Pengembangan dan Agroklimat. Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.